BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahanan pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perputaran aktiva tetap digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menunjang penjualan. Perputaran aktiva tetap perusahaan yang masih mengalami fluktuatif, dan mencapai rata rata (2,9669 + 3,1 + 3,4889 + 4,6339 + 3,0105 + 6,6308 + 6,2492 / 7 = 4,2972 kali) 4,3 kali dalam kurun waktu 2003-2009. Artinya penjualan perusahaan setiap tahunnya rata-rata mencapai 4,3 kali aktiva tetap. Tapi di lihat dari sudut lain, penggunaan aktiva sudah cukup baik, dimana aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga perputaran aktiva tetap cenderung meningkat dalam kurun waktu 2003-2009. Selain itu, dikatakan cukup baik karena dengan aktiva tetap yang dimiliki, manajemen perusahaan bisa menghasilkan penjualan beberapa kali lipat diatasnya.
2. Perputaran piutang pada PT.Pos Indonesia secara rata-rata selama periode tahun 2003-2009 hanya mencapai 1,03 kali. Artinya PT.Pos Indonesia hanya berhasil mengubah piutang menjadi kas sebesar 1 kali rata-rata piutang awal tahun dan akhir. Dalam kurun waktu 2003-2009 perputaran piutang cenderung

menurun walaupun pada 2006-2007 sempat sedikit mengalami kenaikan. Hasil itu sangat rendah. Walaupun piutang usaha pada PT.Pos Indonesia terus meningkat hingga tahun 2008, dan hanya pada tahun 2009 mengalami penurunan. Demikian juga dengan rata-rata piutang pada PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2008, kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kenaikan piutang pendapatan yang relatif rendah dan juga masih banyaknya piutang tak tertagih di setiap tahunnya.

3. Profitabilitas (*Return on assets*) digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba atau mengukur tingkat pengembalian atas aktiva yang digunakan dalam memperoleh laba. Berdasarkan hasil analisis, secara rata-rata profitabilitas Pada PT.POS Indonesia cenderung meningkat selama periode tahun 2003-2009 dan hanya pada tahun 2007 dan tahun 2009 PT.POS Indonesia tidak mengalami kerugian, dengan rata-rata ROAnya dalam kurun waktu 2003-2009 sebesar -2,68%. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ROA PT. POS dalam kurun waktu 7 tahun dapat dikatakan cukup baik walau secara rata rata masih dalam keadaan negatif. Dikatakan cukup baik karena rasio profitabilitas yang didapat perusahaan cederung naik dalam kurun waktu tersebut.
4. Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 39,0% dalam meningkatkan profitabilitas sedangkan sisanya

sebesar 61,0% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kas, piutang, persediaan, penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya litbang) serta biaya bunga. Secara parsial perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia, perputaran aktiva tetap memberikan pengaruh sebesar 29,9% dalam meningkatkan profitabilitas. Pada uji hipotesis dengan menggunakan nilai t, dengan nilai t_{hitung} perputaran aktiva tetap sebesar 1,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,262. Karena nilai t_{hitung} (1,306) lebih kecil dari t_{tabel} (2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_2 sehingga Ha_2 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Arah pengaruh bertanda Positif menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap yang tinggi cenderung membuat profitabilitas menjadi meningkat. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*). Demikian juga perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT.POS Indonesia, perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 0,1% dalam meningkatkan profitabilitas. Pada uji hipotesis dengan menggunakan nilai t, nilai t_{hitung} perputaran piutang sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957. Karena nilai t_{hitung} (0,058) lebih kecil dari t_{tabel} (2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_3 sehingga Ha_3 ditolak.

Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Arah pengaruh bertanda Positif menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva tetap yang dimiliki PT POS Indonesia (persero) cukup baik. Oleh karena itu diharapkan PT. POS Indonesia (Persero) Bandung agar lebih berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva tetap dan harus sebisa mungkin memelihara, mereparasi, memperbaiki dan mengganti aktiva tetap yang kurang sehat dan yang sudah berumur lama agar lebih bisa menunjang operasi perusahaan dan menghasilkan penjualan yang lebih besar lagi, sehingga nilai perputaran aktiva tetap perusahaan bisa meningkat.
2. Perputaran piutang PT. POS Indonesia (Persero) Bandung sangat rendah. Oleh karena itu diharapkan PT. POS Indonesia (Persero) Bandung agar lebih berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas piutang usaha untuk di jadikan kas. Piutang memerlukan pengendalian internal yang sama

seperti aktiva perusahaan lainnya. Seluruh fungsi akuntansi harus dibuat sehingga pekerjaan salah seorang karyawan dapat digunakan sebagai verifikasi terhadap pekerjaan karyawan lainnya. Perusahaan yang memiliki suatu jumlah besar wesel mungkin menemukan kegunaan dari suatu pendaftaran wesel tagih sangat membantu. Dia menyediakan informasi rinci atas setiap wesel, dan membantu dalam menagih wesel secara tepat waktu. Pengendalian piutang yang tepat, termasuk memperoleh persetujuan penjualan kredit, pengembalian penjualan dan penyisihan, serta diskon penjualan, dengan begitu dapat meminimalisasikan penyisihan piutang tak tertagih, sehingga nilai perputaran piutang perusahaan bisa meningkat.

3. Perkembangan tingkat profitabilitas (*return on assets*) yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik hanya saja masih dalam keadaan negatif. Perusahaan di sarankan agar lebih berupaya untuk meningkatkan profitabilitas (*return on assets*). Upaya yang dilakukan adalah Perusahaan sebaiknya selalu berupaya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya. Peningkatan perolehan laba bisa dilakukan salah satu caranya yaitu perusahaan membuat program penghematan biaya. Dimana biaya harus dikontrol pengeluarannya jangan sampai melebihi anggaran biaya dan akan lebih baik bila biaya lebih kecil dari yang dianggarkan. Penghematan biaya ini dapat dimulai dari hal yang kecil-kecil, seperti penghematan penggunaan kertas, penghematan tinta dan penghematan penggunaan listrik. Dengan penghematan biaya ini menurut penulis merupakan salah satu solusi yang dapat membantu menurunkan biaya yang keluar setiap periodenya.

Walaupun jumlah pendapatan menurun, maka pengaruh terhadap laba tidak terlalu besar, karena setiap tahunnya penghematan biaya harus terus ditingkatkan dan biaya dari tahun ke tahun pun dapat menurun.